

Pengaruh Modernisasi Terhadap Moralitas Mahasiswa UNIMED: Kajian Perspektif Agama Islam

Yunita Peranginangin¹ Zakia Ritonga² Suhardi³ Hapni Laila Siregar⁴

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: tariiyuni0@gmail.com¹ zakiaritonga113@gmail.com² suhardiidrahus6@gmail.com³
hapnilaila@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efek modernisasi terhadap moral mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial, mahasiswa menghadapi tantangan untuk membangun moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan distribusi angket secara online kepada 67 mahasiswa UNIMED, serta mengandalkan analisis literatur yang relevan sebagai data tambahan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa modernisasi memiliki dampak positif, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman, tetapi juga menyebabkan penurunan moral, yang terlihat dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Penurunan moral ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa untuk mengabaikan norma-norma etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, artikel ini merekomendasikan pentingnya memasukkan nilai-nilai agama Islam dalam sistem pendidikan tinggi untuk menjaga dan memperkuat moral mahasiswa di era modernisasi. Pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis ajaran agama diharapkan dapat membentuk generasi mahasiswa yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki akhlak baik dalam menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Dampak, Modernisasi, Moralitas, Nilai-Nilai Islam

Abstract

This study aims to examine the influence of modernization on the morality of students at Universitas Negeri Medan (UNIMED) from the perspective of Islamic religious education. With the rapid development of technology, globalization, and social changes, students are faced with the challenge of building a morality that aligns with Islamic teachings. This study employs a survey method with the distribution of online questionnaires to 67 UNIMED students, along with a literature analysis for supporting data. The results of the study indicate that modernization brings positive impacts, such as an increase in knowledge and skills relevant to the demands of the times, but also leads to a decline in morality, reflected in behaviors that do not align with Islamic values. This decline in morality can be seen in the tendency of students to disregard ethical norms of Islam in their daily lives. Therefore, this article suggests the importance of integrating Islamic values into higher education systems to maintain and strengthen students' morality in the era of modernization. The implementation of character education based on religious teachings is expected to produce a generation of students who are not only intelligent but also possess good character in facing the challenges of the modern world.

Keywords: Impact, Modernization, Morality, Islamic Values



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Era modern adalah periode yang kaya dengan perkembangan. Baik dalam hal kebudayaan, pendidikan, maupun teknologi. Banyak orang saat ini lebih memilih untuk memanfaatkan teknologi. Perkembangan ini jelas membawa kemudahan dan dampak positif bagi masyarakat. Tak bisa disangkal bahwa globalisasi telah mengubah kehidupan masyarakat secara menyeluruh, mempengaruhi berbagai aspek seperti adat, budaya, serta sistem sosio-politik (Mutiani, 2018). Namun, di era modern ini juga muncul dampak negatif, seperti penurunan

nilai-nilai moral dan menurunnya kepedulian sosial secara perlahan. Sangat disayangkan jika nilai-nilai moral dan sosial tersebut menghilang di antara kita. Ketika seseorang merusak hidup orang lain, dia menunjukkan kurangnya empati terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dirasakan oleh banyak orang, terutama generasi muda, di mana sebagian dari mereka menunjukkan kepedulian sosial yang sangat minim. Inilah masalah yang kita hadapi saat ini. Seharusnya, zaman ini sudah lebih baik, tetapi masyarakat ternyata masih kekurangan moral yang baik seperti yang telah diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak melalui pendidikan di sekolah yang kini mengalami kelemahan, agar mereka tumbuh menjadi generasi yang berkualitas di masa depan (Aini dkk. 2016).

Modernisasi dianggap sebagai suatu proses perubahan dalam cara orang merasa, berexpressi, dan menilai. Penelitian tentang modernisasi lebih menekankan pada individu, karena individu memiliki berbagai karakteristik psikologis seperti keyakinan, sikap, dan perilaku. Modernitas bervariasi antara individu, tergantung pada lingkungan sosial di sekeliling mereka. Turner dalam Muhammad (2013:115) menyatakan bahwa modern tidak hanya merujuk pada periode waktu, melainkan juga mencerminkan kesadaran akan perubahan. Seseorang yang bermodernitas tinggi biasanya berasal dari masyarakat yang sudah maju, sedangkan modernitas cenderung rendah jika masyarakat masih tradisional. Ciri-ciri modernitas yang mempengaruhi perubahan gaya hidup dan perilaku konsumsi masyarakat termasuk adanya pusat belanja, tempat hiburan, dan fasilitas umum lainnya yang praktis serta modern.

Menurut Astrid S. Susanto, modernisasi adalah proses pembangunan yang dilakukan secara sengaja melalui perubahan untuk kemajuan. J.W. menjelaskan bahwa modernisasi dalam konteks pendidikan berarti mengganti teknik produksi yang tradisional dengan metode yang memperhatikan prinsip-prinsip revolusi industri. Sekolah menetapkan penerapan ilmu pengetahuan di semua kegiatan sebagai elemen utama dalam proses modernisasi. Wilbert E. Moore mengemukakan bahwa modernisasi adalah perubahan dari kehidupan sosial tradisional atau pramodern, dalam aspek teknologi dan organisasi sosial, menuju pola ekonomi dan politik yang menjadi ciri negara-negara Barat yang stabil, yaitu perubahan yang menyeluruh. Rosida (2018:223) menjabarkan bahwa modernitas berakar dari tingkat rasionalitas yang tinggi, karena masyarakat cenderung lebih memperhatikan objektivitas, afektif, dan efisiensi dalam kegiatan sehari-hari. Modernitas seharusnya mampu mengubah seseorang menjadi lebih rasional dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan sehingga setiap pilihan menjadi efektif dan efisien. Namun, saat ini, perhatian terhadap penampilan dan gaya hidup menjadi hal yang sangat serius. Astuti (2016:56) menjelaskan bahwa semakin glamor dan hedonis gaya hidup seseorang, maka perilaku konsumsi mereka juga akan meningkat. Keinginan untuk barang-barang mewah akan muncul seiring dengan perubahan gaya hidup, sehingga pemenuhan kebutuhan tidak lagi berlandaskan pada skala prioritas.

Secara etimologis, kata moralitas berasal dari bahasa Latin (*mos*), yang bentuk jamaknya adalah *mores*, artinya tata cara atau adat istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 592) mengartikan akhlak sebagai budi pekerti, budi pekerti, akhlak. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pemahaman moral, yang tidak berbeda isinya tetapi berbeda dalam desain formalnya. Widjaja (1985: -154) menyatakan bahwa moralitas adalah ajaran baik dan buruk tentang tingkah laku dan tingkah laku (akhlak). Al-Ghazali (1994: 31) mengartikan akhlak setara dengan kata akhlak sebagai suatu watak yang tetap kokoh dalam jiwa manusia dan menjadi sumber perbuatan tertentu yang timbul dari jiwa manusia (karakter, budi pekerti). Pemahaman mengenai moralitas sebagai lawan legalitas terdapat dalam pemikiran moral Kant. Dia berpendapat bahwa moralitas adalah keselarasan sikap dan tindakan dengan aturan serta hukum internal, yang dia sebut sebagai "kewajiban". Sebaliknya, legitimasi merujuk pada

keselarasan sikap dan tindakan dengan hukum serta norma eksternal. Kesesuaian ini tidak didasarkan pada motivasi internal dan oleh karena itu tidak memiliki nilai moral. Moralitas tercapai ketika individu mengikuti hukum eksternal. Ini bukan karena mereka takut akan akibat hukum eksternal, melainkan karena mereka menyadari bahwa itu adalah tanggung jawab mereka untuk mematuhi hukum. Dengan cara ini, nilai-nilai moral baru ditemukan dalam moralitas. Karena dorongan batin ini tidak dapat dirasakan oleh indra, mustahil bagi manusia untuk memberikan penilaian moral yang absolut. Kant dengan tegas menegaskan: 6 Hanya Tuhan yang mengetahui bahwa dorongan batin manusia mengandung nilai moral (Tjahjadi 1991: 48).

Hakikat pendidikan agama Islam adalah proses yang komprehensif dan terencana yang bertujuan untuk melatih dan membentuk karakter siswa, baik secara individu maupun dalam masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam. Ini berarti bahwa pendidikan agama Islam sudah mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, proses pembelajarannya harus mencakup semua aspek tujuan pendidikan termasuk kognitif, psikomotor, dan afeksi (Nurhidin, 2017). Jika hal ini dapat terlaksana dengan baik, maka setiap orang yang mengikuti program pendidikan agama Islam akan mengalami perubahan karakter positif yang sesuai dengan ajaran Islam (Silfiyasari & Zhafi, 2020). Dengan adanya pembelajaran karakter dalam pendidikan agama, seseorang akan memperluas kecerdasan spiritualnya, yang dianggap sebagai bentuk kecerdasan yang paling dasar dibandingkan dengan kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosional, intelektual, dan sosial.

Nilai-nilai agama penting bagi individu sebab menjadi dasar relasi ontologis-teologis mereka dengan sang pemberi hidup itu sendiri. Nilai-nilai agama memang tidak selalu memiliki kualifikasi nilai moral yang mengikat semua orang. Namun, nilai-nilai agama dapat menjadi dasar kokoh bagi individu dalam kerangka perkembangan kehidupan moralnya. Sebab, ada nilai-nilai agama yang selaras dengan nilai-nilai moral. Sebaliknya, tidak semua nilai moral merupakan nilai dari keyakinan agama, dan tidak semua nilai keyakinan agama memiliki kualitas moral. Oleh karena itu, kelirulah menyamakan pendidikan karakter dengan pendidikan agama. Demikian juga salah kaprah menyamakan pendidikan moral dengan pendidikan agama. Pada penelitian yang dilakukan oleh Munjiat menyatakan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moralitas manusia, di mana moralitas dan spiritualitas menjadi dua bagian yang tak terpisahkan pada diri manusia. Karakter islami yang telah diajarkan melalui kitab Al-Qur'an telah menjelaskan secara mendasar dan saling melengkapi terkait karakter yang tumbuh pada diri manusia. Pendidikan agama bisa dilakukan di mana saja, tidak hanya di sekolah atau madrasah, akan tetapi juga di rumah (keluarga) atau masyarakat. Hal ini perlu dilakukan bersama agar tercipta suasana karakter keislaman yang menyegarkan dan mampu menjadi karakter setiap orang di masyarakat (Munjiat, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam dampak modernisasi terhadap etika mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) melalui sudut pandang agama Islam. Penelitian ini berupaya memahami sejauh mana modernisasi, yang ditunjukkan oleh kemajuan teknologi, perubahan cara berpikir, globalisasi budaya, serta perubahan sosial, memengaruhi nilai moral mahasiswa, baik secara positif maupun negatif. Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa menghadapi tantangan modernisasi, termasuk elemen-elemen yang berperan dalam memperkuat atau melemahkan moralitas Islam. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara modernisasi dan moralitas mahasiswa, yang akan menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dalam merancang program-program yang mendukung pembentukan karakter yang islami. Di samping itu,

penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga moralitas di tengah arus modernisasi, sekaligus memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi yang mampu mengharmoniskan kemajuan modern dengan nilai-nilai religius.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah deskriptif dengan pendekatan campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode pengambilan sampel acak proporsional, artinya sampel diambil secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa dari berbagai program studi yang terkait, sehingga hasilnya dapat dengan akurat mewakili populasi. Peneliti juga menggunakan teknik survei pustaka untuk mengumpulkan data sekunder, termasuk teori, konsep, dan temuan sebelumnya yang berkaitan dengan modernisasi, moralitas, dan pandangan Islam. Metode pengumpulan data primer menerapkan kuesioner terstruktur, yang dibuat untuk mengukur dampak modernisasi terhadap moralitas mahasiswa secara kuantitatif. Kuesioner ini mencakup berbagai indikator moralitas berdasarkan nilai-nilai Islam yang sudah disesuaikan dengan konteks modernisasi. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur relevan, termasuk buku, artikel jurnal, esai, dan karya akademis lainnya. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan dasar teoretis yang kokoh bagi penelitian. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi, rata-rata, dan persentase, untuk memahami pola dan tren yang muncul dari data kuesioner. Selain itu, analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif untuk mengintegrasikan teori-teori yang diperoleh dari literatur dan sumber akademis ke dalam penjelasan yang lebih ringkas dan relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai dampak modernisasi terhadap moralitas mahasiswa, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar yang komprehensif dan aplikatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persentase Responden Berdasarkan Fakultas di UNIMED

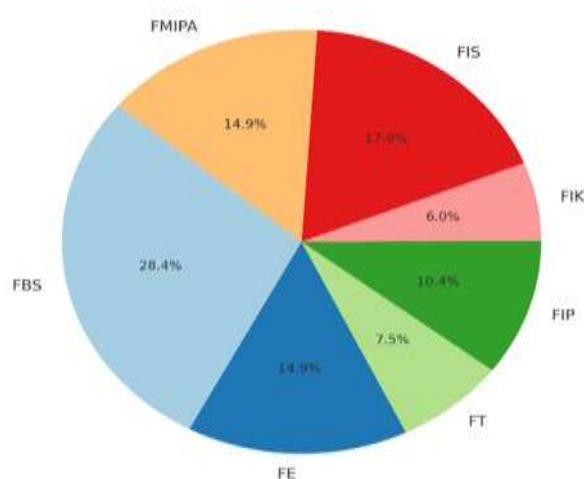


Diagram 1. Fakultas Unimed Responden

Diagram lingkaran ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan fakultas di UNIMED. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) memiliki porsi terbesar dengan 28,4% atau 19 orang, diikuti oleh Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dengan 17,9% atau 12 orang, serta Fakultas Ekonomi (FE) sebesar 14,9% atau 10 orang. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) berjumlah 7 orang atau 10,4%,

sedangkan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) terdiri dari 10 orang atau 14,9%. Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) masing-masing memiliki 5 orang (7,5%) dan 4 orang (6%). Modernisasi memiliki dampak positif terhadap moralitas mahasiswa UNIMED, terutama melalui kemudahan akses informasi yang bermanfaat, perluasan wawasan keagamaan, dan kemampuan menjaga perilaku sesuai ajaran agama meskipun di era modern. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa peran pendidikan agama Islam menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan modernisasi, menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu menggerus moralitas, tetapi dapat menjadi alat untuk memperkuatnya jika didukung dengan pendidikan yang tepat. Modernisasi juga membawa dampak negatif yang dirasakan mahasiswa, seperti pengaruh media modern dan budaya asing yang berpotensi merusak moralitas, kesulitan membedakan perilaku baik dan buruk, dan kecenderungan mengutamakan materi daripada nilai moral. Meskipun dampaknya beragam, data menunjukkan bahwa modernisasi dapat memengaruhi kepedulian terhadap norma agama. Hal ini menekankan pentingnya peran pendidikan dan pengawasan moral di tengah kehidupan modern. Penyesuaian pendidikan agama Islam terhadap perkembangan teknologi menjadi kebutuhan mendesak agar tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Mahasiswa setuju bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan pemahaman agama di tengah tantangan modernisasi. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang adaptif dapat menjadi strategi efektif untuk menghadapi dampak negatif modernisasi, sekaligus memanfaatkan dampak positifnya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi memiliki efek baik dan buruk terhadap moralitas mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED). Temuan menunjukkan bahwa sejumlah besar partisipan percaya bahwa kemajuan teknologi dan modernisasi memberikan manfaat dalam mengakses informasi yang berguna, memperluas pemahaman agama, dan membantu mahasiswa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, meskipun dalam era modern. Penyesuaian pendidikan agama Islam dengan perkembangan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam menghadapi tantangan ini. Namun, terdapat pula dampak negatif dari modernisasi terhadap moral mahasiswa, seperti efek media modern yang bisa merusak moral, serta budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pertama, terkait dampak positif dari modernisasi, penelitian ini mengungkapkan bahwa 79% partisipan merasa bahwa kemudahan akses informasi lewat teknologi membantu mereka memperluas wawasan, termasuk pemahaman agama. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Abror & Rahmadhaniati (2024), yang menegaskan bahwa modernisasi, khususnya dalam aspek teknologi, menawarkan akses lebih mudah menuju informasi yang bisa meningkatkan pemahaman agama Islam. Selain itu, peran pendidikan agama Islam dalam menghadapi dampak buruk dari modernisasi juga sangat crucial, dengan 80% partisipan setuju bahwa pendidikan agama Islam membantu mereka menanggapi tantangan modernisasi (Ridwanulloh & Wulandari, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi, jika didukung oleh pendidikan yang sesuai, dapat memperkuat moralitas mahasiswa.

Namun, di sisi negatif, 20% partisipan merasa bahwa media modern memberikan efek merugikan pada moral mereka, yang mencerminkan dampak negatif dari media sosial dan hiburan yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama Islam (Afkarina et al., 2023). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian oleh Nasution (2017), yang menunjukkan bahwa media massa dan teknologi modern dapat memperkenalkan budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, yang bisa mempengaruhi moralitas mahasiswa. Selain itu, keinginan untuk mengutamakan harta di atas nilai moral juga muncul dalam penelitian ini, di mana 20%

partisipan setuju bahwa modernisasi memperkuat kecenderungan ini, sesuai dengan pendapat dari Zainuddin & Fitriani (2022). Terkait dengan kebutuhan penyesuaian pendidikan agama Islam dalam era modernisasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 56,7% partisipan setuju bahwa pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Ini sejalan dengan pendapat Dewi & Susanto (2021), yang mengungkapkan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap relevan di tengah perkembangan zaman. Adaptasi terhadap teknologi juga sangat penting agar pendidikan agama Islam lebih efektif dalam menghadapi tantangan modernisasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak hanya membawa dampak buruk, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperkuat moralitas melalui kemajuan teknologi dan pendidikan agama Islam yang adaptif. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di perguruan tinggi harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman untuk mengoptimalkan dampak positif modernisasi dan mengurangi dampak negatifnya, sebagaimana dicontohkan dalam penelitian oleh Wahidin (2022) yang membahas pentingnya pendidikan karakter dalam perspektif Islam untuk menghadapi tantangan modernisasi.

KESIMPULAN

Modernisasi membawa pengaruh besar terhadap perubahan sosial, budaya, dan cara berpikir mahasiswa di Universitas Negeri Medan (UNIMED), baik secara positif maupun negatif. Dalam aspek moral, modernisasi cenderung membuat mahasiswa lebih terbuka terhadap berbagai pemikiran dan inovasi, namun juga bisa menurunkan moralitas sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Proses penyesuaian terhadap budaya modern sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip agama, yang menyebabkan konflik antara tuntutan kehidupan modern dan kewajiban moral yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Oleh sebab itu, sangat penting untuk perguruan tinggi, terutama UNIMED, mendirikan nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran Islam sebagai landasan bagi pengembangan karakter mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan modernisasi. Ini memerlukan kolaborasi antara pihak universitas, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pendidikan yang berfokus pada peningkatan moralitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., & Rahmadhaniati, R. (2024). Pengaruh modernisasi dalam Islam. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 5(2), 136-140. DOI: <https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/16060>
- Afkarina, F. I., Rohmah, N., Ariyanti, W., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh modernisasi terhadap perkembangan pendidikan moralitas remaja. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 568-572. DOI: [10.47709/educendikia.v3i03.3456](https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3456)
- Astuti, R. F., Ulfah, M., & Ellyawati, N. (2022). Pengaruh modernitas dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 237-245. DOI: <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.52042>
- Bakhtiar, N. (2018). Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Aswaja Pressindo.
- Dewi, M., & Susanto, T. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 22-35.
- Husaini, A. (2020). Pendidikan Islam membentuk manusia. Kosim.
- Irawan, A., Maulana, A., Majid, A., & Hadi, S. (2021). Perkembangan Ilmu Sosial di Era Milenial. Sanabil.
- Mufidah, D., Sutono, A., Purnamasari, I., & Sulianto, J. (n.d.). Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter. Universitas PGRI Semarang Press.

- Musta'an, D. (2021). Buku Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. Wawasan Ilmu Prwokerto.
- Nasution, R. D. (2017). Pengaruh modernisasi dan globalisasi terhadap perubahan sosial budaya di Indonesia. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 30-42. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.7>
- Pariwang, S., Nursalam, N., & Ahmadin, A. (2018). Modernitas dan perilaku konsumtif mahasiswa Unismuih Makassar (Doctoral dissertation). Universitas Negeri Makassar.
- Ridwanulloh, M. U., & Wulandari, A. D. W. (2022). Peran pendidikan agama di era modernisasi sebagai upaya pembentukan karakter baik. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 28-44. DOI: <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.53>
- Setiyono, J., dkk. (2024). Tentang modernisasi dan pendidikan agama di perguruan tinggi: Menjaga keaslian ajaran agama dalam era kemajuan teknologi dan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Siregar, H. L. (2023). Islam kaffah pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi. CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Siregar, H. L., dkk. (2024). Pembentukan karakter mandiri pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesia Research Journal on Educational*, 4(1), 118-190. DOI: <https://irje.org/index.php/irj>
- Siregar, H. L., dkk. (2024). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perkembangan moralitas mahasiswa di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(6), 103-109. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/download/2582/pdf>
- Ulfah, M., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2022). Pengaruh modernitas dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 237-245. DOI: [10.23887/jjpe.v14i2.52042](https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.52042)
- Wahidin, A. N., dkk. (2022). Konsep modernisasi pendidikan agama Islam dalam perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 103-109. DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1788>
- Wahyuddin, H. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Alauddin University Press.
- Zainuddin, M., & Fitriani, S. (2022). Pengaruh teknologi terhadap pola pikir mahasiswa dalam era modernisasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sosial*, 5(3), 47-58.